

**STUDI KELAYAKAN INVESTASI PEMBUATAN PERIKANAN
PEMBIBITAN IKAN LELE DALAM PERSPEKTIF *SUPPLY CHAIN*
*MANAGEMENT***

**Skripsi Diajukan Guna Memenuhi Syarat Tugas Akhir
Dalam Jenjang Strata Satu Teknik Industri**



**Disusun Oleh:
Gatot Ario Wibisono
06660011**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/D.ST/PP.01.1/2250/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Studi Kelayakan Investasi Pembuatan Perikanan Pembibitan Ikan Lele dalam Perspektif *Supply Chain Management*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Gatot Ario Wibisono

NIM : 06660011

Telah dimunaqasyahkan pada : 11 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A / B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Ira Setyaningsih, M.Sc
NIP.19790326 200604 2 002

Penguji I

Yandra Rahadian Perdana, M.T
NIP.19811025 200912 1 002

Penguji II

Arya Wirabhuana, M.Sc
NIP19770127 200501 1 002

Yogyakarta, 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Sains dan Teknologi

Dekan



Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D
NIP. 19580919 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : GATOT ARIO WIBISONO

NIM : 06660011

Jurusan : Teknik Industri

Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

Studi Kelayakan Investasi Pembuatan Pembibitan Ikan Lele Dalam Perspektif *Supply Chain Management* Di Wukisari Cangkringan Sleman Yogyakarta

Adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Juni 2012

Yang menyatakan



Gatot Ario Wibisono

NIM: 06660011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : GATOT ARIO WIBISONO

NIM : 06660011

Judul Skripsi : STUDI KELAYAKAN INVESTASI PEMBUATAN PERIKANAN PEMBIBITAN IKAN LELE
DALAM PERSPEKTIF *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang keteknikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Juni 2012

Pembimbing I

Ira Setyaningsih, S.T., M.Sc
19790326 200604 2 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : GATOT ARIO WIBISONO

NIM : 06660011

Judul Skripsi : STUDI KELAYAKAN INVESTASI PEMBUATAN PERIKANAN PEMBIBITAN IKAN LELE
DALAM PERSPEKTIF *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang keteknikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Juni 2012

Pembimbing II

Yandra Rahadian P., M.T.

NIP. 19811025 200912 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, karena hanya atas berkat, rahmat dan hidayah Nya, Skripsi dengan judul “Studi Kelayakan Investasi Pembuatan Pembibitan Ikan Lele Dalam Perspektif *Supply Chain Management* Di Wukisari Cangkringan Sleman Yogyakarta” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini di susun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Strata – 1 Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Begitu banyak keterbatasan yang dimiliki penulis. Skripsi ini tidak akan terselesaikan, jika tanpa bantuan pemikiran, semangat, serta do’a yang di berikan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu, Bapak, Adik tercinta dan semua sahabat-sahabat (Prasetyo, David, Irfan, Randi, Septa, Iwan, Riko, Udin, Ebid, Frida, Wulan, dan lain-lain) yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Dimana merekalah yang selalu menemani, memberi semangat, do’a, dan dukungan moril maupun materiil untuk terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D , Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Tutik Farihah. S.T, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu selama saya menempuh studi di program studi Teknik Industri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Arya Wirabhuana, S.T., M.Sc., selaku ketua bidang studi Teknik Industri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Ira Setyaningsih, M.Sc. dan bapak Yandra Rahadian P., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pelajaran berharga dalam bidang akademik dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh responden yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang saya butuhkan berkaitan dengan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak terdapat keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Akhirnya, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Sleman, 05 Juni 2012

Penyusun

Gatot Ario Wibisono

06660011

Karya Ini Aku Persembahkan
kepada :

*ALLAH SWT, ATAS
KARUNIA_NYA LAH KARYA INI
DAPAT TERSELESAIKAN...*

*KEDUA ORANGTUAKU, DENGAN
DOA NYA LAH KEMUDAHAN ITU
DATANG....*

*SAUDARAKU, DENGAN
SEMANGAT KALIAN LAH AKU
MAMPU DAN TERUS BERJUANG
HINGGA KARYA INI SELESAI*

*SAHABAT-SAHABATKU, BEGITU
BANYAK PELAJARAN
BERHARGA YANG KALIAN
BERIKAN UNTUK PENYUSUNAN
KARYA INI... TANPA KALIAN
KARYA INI TAKKAN ADA.....
SEMOGA KARYA INI
BERMANFAAT DAN ALLAH SWT
MEMBALAS KEBAIKAN KALIAN
DI DUNIA DAN AKHIRAT....
AMIN..*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II	8

2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	13
2.2.A Supply Chain	13
2.2.B Pendekatan analisa Kelayakan Usaha	22
2.2.C Pengertian Studi Kelayakan	23
2.2.D Tujuan Studi Kelayakan	24
2.2.E Aspek-Aspek Studi Kelayakan	26
2.2.F Analisa Kelayakan	33
2.2.G Analisa Ketidakpastian.....	34
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
3.1 Objek Penelitian	37
3.2 Data Penelitian	37
3.2.a Data Primer	37
3.2.b Data Sekunder	38
3.3 Pengumpulan Data	38
3.3.1 Penentuan Sumber Data	38
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	39
3.4 Langkah – langkah Penelitian	42
3.5 Diagram Alir Penelitian	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48

4.1. Kerangka Kelayakan	48
4.2 Kondisi Petani Pembesaran ikan Lele	49
4.3 Pengadaan Kebutuhan Pembibitan Ikan Lele	53
4.4 Sarana Prasarana	59
4.5 Sistem Produksi	64
4.5.1 Tata Letak	64
4.5.2 Sistem Produksi Bibit Ikan Lele	66
4.6. Distribusi Bibit ikan Lele	78
4.7 Finansial	80
4.8 Aspek Dampak Lingkungan	92
4.9 Aspek Hukum Dan Legalitas	93
4.10 Pemasaran Produk	95
BAB V	101
KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Ikan	2
Tabel 2.1 <i>Tinjauan Pustaka</i>	..10
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	..47
Tabel 4.1. Kemampuan Supply, Demand dan Gap.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Padat Tebar Benih Ikan	..50
Tabel 4.3 Jumlah padat tebar maksimal	..51
Tabel 4.4 Kekurangan tebar benih ikan	..52
Tabel 4.5 Rencana tata letak pembibitan	..64
Tabel 4.6 Peramalan jumlah bibit ikan lele 2012	..78
Tabel 4.7 Kondisi saat ini dan usulan perbaikan	..79
Tabel 4.8 Waktu pengiriman bibit lele	..80
Tabel 4.9 Jenis Investasi pembibitan ikan lele	..81
Tabel 4.10 Penyusutan penyewaan kolam	..82
Tabel 4.11 Penyusutan motor dan mobil	..83
Tabel 4.12 Penyusutan disel air	..83
Tabel 4.13 penyusutan jaring dan peralatan	..84
Tabel 4.14 Penyusutan indukan lele	..84
Tabel 4.15 Biaya tetap dan tidak tetap	..85
Tabel 4.16. Nilai NPV	..87
Tabel 4.17 . Nilai IRR	..88

Tabel 4.18	Nilai BEP	89
Tabel 4.19	nilai PP	90
Tabel 4.21	Jumlah Kolam kelompok	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kepadatan Tebar Benih	3
Gambar 1.2 Potensi Pembibitan	3
Gambar 2.1 Aspirasi Pelanggan dan Kemampuan Strategis(Pujawan 2005)	17
Gambar 3.1 Flow Chart Studi Kelayakan	46
Gambar 4.1 Kerangka Pembibitan Ikan lele	48
Gambar 4.2. Perbandingan Jumlah Padat Tebar	51
Gambar 4.3. Benih Ikan yang Berumur 2 bulan	53
Gambar 4.4. Peta Lokasi Pembibitan	55
Gambar 4.5. Indukan Betina	56
Gambar 4.6 Kelamin Betina siap pijah	56
Gambar 4.7 Indukan jantan	57
Gambar 4.8 Kelamin Jantan Siap Pijah	57
Gambar 4.9 Peta Supply.....	59
Gambar 4. 10 Kolam Penyuburan Induk.....	60
Gambar 4. 11 Kolam Pemijahan Induk.....	60
Gambar 4.12 Kolam Penetsan Benih Ikan Lele	61
Gambar 4.13. Kolam Pemeliharaan benih ikan lele	61
Gambar 4.14 Jaring Penutup Kolam	62
Gambar 4.15 Ember Pengangkut benih	62
Gambar 4.16 Jaring Penangkap Benih ikan lele	63

Gambar 4.17 Kakaban.....	63
Gambar 4.18 Alat pengukur PH air	64
Gambar 4.19 Rencana Penempatan Kolam.....	65
Gambar 4.20 Kolam Penetasan Benih	70
Gambar 4.21 Hasil Penetasan Benih.....	70
Gambar 4.22 Ember Penyeleksi.....	72
Gambar 4.23 Penyaringan Benih	73
Gambar 4.24 Penyeleksian Benih	73
Gambar 4.25 Kolam pembesaran Benih	73
Gambar 4.26 Gambar Potensi pemasaran	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 perhitungan Aspek Finansial

Lampiran 2 perhitungan Aspek Finansial

Lampiran 6 Catatan Hasil Wawancara

Lampiran 10 Profil Desa Wukirsari

**STUDI KELAYAKAN INVESTASI PEMBUATAN PEMBIBITAN IKAN
LELE DALAM PERSPEKTIF SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DI
WUKISARI CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Gatot Ario Wibisono

06660011

Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Studi kelayakan merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun dengan melihat melalui sudut pandang Supply Chain Management untuk mempertimbangkan beberapa aspek-aspek mulai dari pengadaan yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha, sistem produksi, distribusi, finansial, dampak lingkungan, dan legalitas berdirinya usaha pembibitan ikan lele. Kelompok petani pembesaran ikan lele mengalami kekurangan tebar bibit ikan lele untuk memaksimalkan hasil panen pada tahun 2011. Data kekurangan bibit ikan lele menggunakan data 2011. Penelitian dilakukan di Wukirsari Cangkringan Sleman Yogyakarta. Pembuatan pembibitan ikan lele di Cakran Wukirsari Cangkringan layak didirikan (feasible) kapasitas produksi 213.750 ekor untuk setiap bulan, diketahui nilai NPV sebesar Rp. 328.508.023,3., nilai IRR sebesar 47% dengan MARR sebesar 18%, nilai BEP pada harga Rp. 150,./ekor untuk ukuran 5-7 cm adalah 383.919 ekor bibit dalam rupiah adalah Rp.57.587.985,44./tahun. dan nilai Payback Period selama 7 bulan. Analisa sensitifitas juga digunakan untuk melihat ketidakpastian pasar dan kenaikan harga bahan penunjang pembibitan ikan lele. Pendistribusian pada bibit ikan lele didapatkan hasil dalam satuan jam. Aspek legal dengan pajak kelurahan sebesar Rp. 50.000., untuk setiap bulannya.

Kata kunci: Studi kelayakan, Supply Chain Management, NPV, IRR, BEP, PP

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dalam era modern sekarang ini, perikanan untuk pembesaran ikan ataupun pembibitan memiliki peluang usaha yang baik. Wukirsari adalah sebuah kelurahan yang berada diKecamatan Cangkringan di Kabupaten Sleman tidak jauh dari Gunung Merapi, dan mempunyai potensi untuk membudidayakan ikan. Penduduk di daerah sebagian besar adalah petani, tidak hanya petani padi atau palawija, banyak para petani yang menekuni usaha perikanan atau sering disebut juga dengan petani ikan. Namun hal ini hanya digunakan sebagai hobi atau hewan peliharaan tanpa memikirkan nilai ekonominya. Padahal jika mampu mengolah, usaha ikan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Ikan yang secara umum dipelihara adalah ikan lele karena relatif umur panen pendek antara 3 bulan dengan bibit ukuran kecil dan keadaan kolam yang tanpa air mengalirpun bisa hidup. Pada saat yang sama pemerintah daerah menganggap bahwa pembesaran ikan lele dapat membantu pemulihan ekonomi paska erupsi Merapi. Oleh karena itu setiap HUNTARA mendapatkan modal dari Pemerintah berupa satu buah kolam lele dengan terpal dan penguatan modal. Tetapi kelompok-kelompok pembesaran ikan lele ini belum mampu mengoptimalkan hasilnya karena kekurangan bibit ikan. Hal ini berakibat harga beli bibit ikan mahal karena berasal dari luar daerah Wukirsari. Biaya yang mahal akan berdampak pada keuntungan petani. Beberapa kelompok yang berada di daerah Wukirsari yang masih mengalami

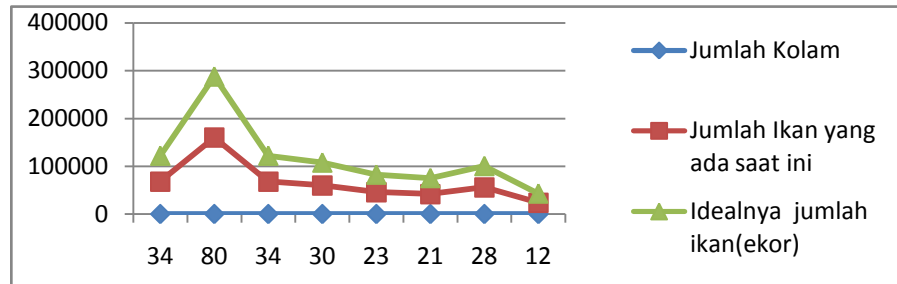
kekurangan bibit ikan dan berdampak pada keuntungan financial. Karena keterbatasan tenaga maka, perhitungan hanya pada kelompok-kelompok pembesaran ikan lele, dan masih banyak yang belum terdata yaitu para petani pembesaran yang mempunyai 1 atau 2 kolam yang berada di rumah. Jumlah pada penebaran bibit yang optimal menurut bapak Saptono selaku pendamping lapangan para petani pembesaran ikan dan Balai Benih Ikan Cangkringan adalah 150 ekor/m². sedangkan jumlah ikan yang ada saat ini masih kurang (tabel 1.1). Perhitungan didasari pada luas kolam para petani pembesaran agar maksimal dalam panen. Tabel 1.1 adalah Jumlah ikan yang ada saat ini:

Tabel 1.1. Jumlah ikan

Nama Dusun	Jumlah Kolam	Jumlah Ikan yang ada saat ini	Idealnya jumlah ikan(ekor)	Kekurangan (GAP)
Cakran	34	68000	122400	54400
Geblok	80	160000	288000	128000
Pandan	34	68000	122400	54400
Gungan/Srodokan	30	60000	108000	48000
Shalter GondangI	23	46000	82800	36800
Shalter GondangII	21	42000	75600	33600
Shalter Punthuk	28	56000	100800	44800
Kepuharjo	12	24000	43200	19200
Jumlah	262	524000	943200	419200

Sumber: Kelompok Pembesaran ikan lele Wukirsari. (2011)

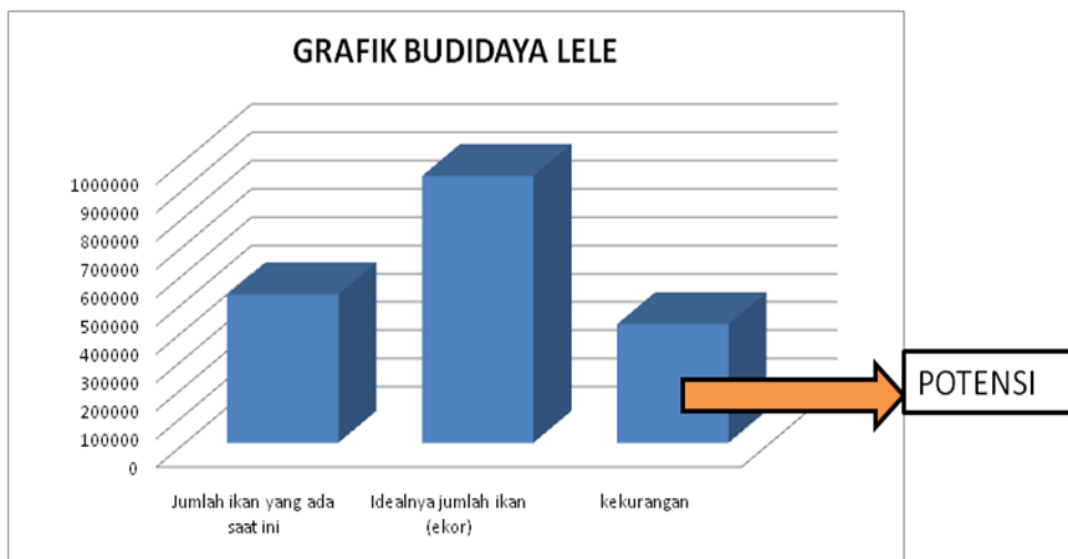
Pada tabel 1.1 terlihat bahwa kekurangan bibit ikan rata-rata 1600 ekor/kolam. Jumlah bibit yang petani tebar sekarang 2000 ekor/kolam. Jika digambarkan dengan grafik seperti pada gambar 1.1:



Gambar1.1. Kepadatan tebar benih lele.

Sumber: Kelompok tani Wukirsari. (2011)

Pada grafik terlihat sangat jelas bahwa kekurangan bibit ikan di kelompok-kelompok tani tersebut sangatlah banyak kurang lebih sebagai berikut:



Gambar 1.2. Potensi pembibitan ikan lele di Wukirsari(2011)

Dalam diagram 1.2 terlihat bahwa kekurangan bibit cukup banyak dan hampir sama dengan jumlah yang dibesarkan saat ini. Umumnya lahan yang digunakan adalah menyewa sehingga aspek kekurangan bibit tebar mengakibatkan hasil panen yang kurang memuaskan dalam hal keuntungan akan semakin sedikit jika masih dipotong dengan sewa lahan. Jumlah ikan yang banyak tentu akan menambah hasil panen yang

banyak pula karena harga sewa tanah relative sama bukan diukur dari hasil panen tapi jumlah kolam dan luas lahan yang dipakai. Harga sewa tanah akan semakin terasa berat oleh petani jika hasil panen sedikit karena masalah kekurangan bibit ikan yang ditebar pada kolam pembesaran. Untuk memaksimalkan hasil panen maka harus ideal jumlah ikannya namun petani pembesaran kesulitan mendapatkan bibit ikan.

Daerah Wukirsari mempunyai dusun sebanyak 24 dusun dalam 1 kelurahan yaitu Bedoyo, Bulaksalak, Cakran, Cancangan, Duwet, Glagah Wero, Gondang, Gungan, Karang pakis, Kiyaran, Kregan, Ngemplak, Ngempringan, Plupuh, Pusmalang, Rejosari, Salam Krajan, Selorejo, Sembungan, Sempon, Sintokan, Sruni, Surodadi, dan Tanjung. Didaerah ini masih banyak lahan yang berbentuk persawahan dengan pengairan yang baik. Dari sekian banyak desa setiap desa mempunyai kolam sedangkan pembesaran ikan lele dengan terpal sangat ekonomis dan tidak memerlukan tempat air mengalir. Maka daerah ini sangat berpotensi untuk dibangun tempat pembibitan ikan lele khususnya untuk memudahkan para petani mencari bibit ikan lele yang dekat karena transportasi saat distribusi juga sangat berpengaruh diantaranya kematian dan tingkat stress tinggi jika didatangkan dari jarak jauh. Maka perlu perencanaan system distribusi yang standart menurut aturan Balai Benih Ikan dan berdasarkan wawancara dengan para petani pembibitan ikan lele.

Dari ulasan yang tertera diatas diharapkan mampu menjadikan daerah ini perikanan pembibitan ikan lele yang besar untuk memenuhi permintaan petani. Oleh karena itu masih terbuka peluang usaha untuk mendirikan pembibitan ikan lele

karena tidak banyak memakan modal dan pasca erupsi Merapi banyak masyarakat kehilangan pekerjaannya. Dari studi kelayakan investasi ini semoga mampu membuka mata masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha pembibitan ikan lele. Diharapkan dengan ini taraf hidup atau perekonomian penduduk Wukirsari khususnya dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

I.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana analisis study kelayakan investasi perikanan pembibitan ikan lele di kelurahan Wukirsari kecamatan Cangkringan kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana Sistem Distribusi bibit ikan lele untuk meminimasi kematian dari kelurahan Wukirsari sampai petani pembesaran daerah Wukirsari Cangkringan Sleman?

I.3. Tujuan

1. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis study kelayakan investasi Pembuatan pembibitan ikan lele di kelurahan Wukirsari Cangkringan Sleman Yogyakarta.
2. Merencanakan sistem distribusi bibit lele dari Wukirsari sampai ke para petani.

I.4. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa suatu usaha dengan analisa study kelayakan.

2. Sebagai sumber informasi mengenai potensi yang dapat dikembangkan di kelurahan Wukirsari Cangkringan Sleman.
3. Merangsang masyarakat kelurahan Wukirsari agar lebih mengetahui tentang potensi daerah yang selama ini hanya mengandalkan pertanian polowijo
4. Skripsi ini diharapkan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai usaha perikanan pembibitan ikan lele atau usaha-usaha lain di daerah Wukirsari.
5. Dapat merencanakan Sistem Distribusi bibit lele dengan menekan angka kematian pada saat pengiriman sampai pada petani pembesaran khususnya di kelurahan Wukirsari kabupaten Sleman.

I.5. Batasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi study kelayakan dan perencanaan distribusi ini adalah di Kelurahan Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.
2. Produk yang dihasilkan dalam rencana study kelayakan investasi perikanan pembibitan ikan lele.
3. Target pemasaran produk adalah para petani ikan terutama jenis ikan lele dan tengkulak-tengkulak yang ada di Kecamatan Cangkringan.
4. Hasil produksi bibit terdapat 1 ukuran yaitu 5-7 cm.
5. Harga setiap ekor bibit lele dianggap sama pada setiap musim yaitu Rp. 150./ekor.

6. Studi kelayakan hanya kapasitas untuk menutupi kekurangan bibit lele bukan mencukupi semua kebutuhan bibit lele.

I.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang pendirian pembibitan ikan lele, maksud dan tujuan, pembatasan masalah, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan dasar teori tentang studi kelayakan investasi pembangunan pembibitan lele.

BAB III METODELOGI PENELITIAN.

Bab ini berisi tentang detail peneliti untuk meneliti tentang Studi kelayakan Investasi di Wukursari Cangkringan Sleman, mulai dari cara pengumpulan data sampai dengan daerah yang dijadikan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengolahan data dan pembahasan tentang hasil pengolahan data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pengolahan dan pembahasan studi kelayakan investasi pembangunan pembibitan ikan lele di daerah Wukirsari Cangkringan Sleman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang studi kelayakan investasi pembibitan ikan lele di Wukirsari Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rencana pembangunan investasi pembibitan lele dilakukan di desa Cakran Wukirsari Cangkringan Sleman karena faktor yang mendukung dan berkapasitas produksi pada bulan pertama adalah 213.750 ekor layak (*feasible*) untuk dilakukan.
2. Berdasarkan analisis aspek pemasaran, target area pemasaran adalah kelompok tani pembesaran ikan lele di daerah Wukirsari terdapat beberapa kelompok tani yang setiap bulannya ada yang memanen hasil ikan pembesaran oleh karena itu daerah tersebut selalau membutuhkan bibit ikan lele untuk pembesaran bulan yang akan datang.
3. Berdasarkan analisis dan observasi tentang pendistribusian pada bibit ikan lele didapatkan hasil bahwa satuan yang digunakan adalah jam untuk mengetahui daya tahan bibit ikan lele selama dalam perjalanan. Karena dinilai satuan jam akan lebih efisien terhadap daya tahan tubuh ikan selama dalam perjalanan dan dilakukan pada waktu pagi hari atau sore hari.

4. Berdasarkan analisis aspek legal, pembuatan pembibitan ikan ini hanya memerlukan izin gangguan daerah sekitar dan diperbaharui di Kelurahan setempat dengan biaya Rp. 50.000,-/bulan.
5. Berdasarkan analisis aspek finansial yang telah dilakukan meliputi analisis *NPV*, analisis *IRR*, analisis *BEP* dan analisis *Payback periode* pada rencana investasi pembuatan pembibitan ikan di Cakran Wukirsari Cangkringan maka diketahui nilai *NPV* sebesar Rp. 328.508.023,3, , nilai *IRR* sebesar 47% dengan *MARR* sebesar 18%, nilai *BEP* pada harga Rp. 150,-/ekor untuk ukuran 5-7 cm adalah 383.919 ekor bibit dalam rupiah adalah Rp.57.587.985,44,.,./tahun. dan nilai *Payback Period* selama 7 bulan

Sehubungan penelitian ini telah dilakukan dan mendapatkan hasil yang menggiurkan maka alangkah baiknya jika cepat direalisasikan karena petani pembesaran masih sangat banyak di daerah Wukirsari Cangkringan Sleman tersebut.

V.2. Saran.

1. Petani pembesaran diharapkan mampu memaksimalkan kepadatan tebar benih ikan lele agar keuntungan maksimal.
2. Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penelitian ini hendaknya dilakukan penelitian lanjutan tentang aspek pemasaran lele konsumsi di daerah Wukirsari mengingat banyak sekali produksi para petani tersebut.

Daftar Pustaka

- Astriana, Pongtasik, M, W. 2011 “*Perencanaan Supply Chain Bahan Bakar Pertamina Terhadap Rencana Pembatasan Bbm Bersubsidi (Studi Kasus Pada PT. Pertamina UPms VII Dan TBBM Makassar)*” Program Studi Teknik Industri Jurusan Mesin Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Byrne, M. 2001. Interviewing as a data collection method. *Association of Operating Room Nurses. AORN Journal*; 74, 2: 233-234.
- Burhanuddin, R. 2006 “Studi Kelayakan Pendirian Rumah Potong Hewan di Kabupaten Kutai Timur “*Peneliti pada Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK.*
- Cahyono, B. Dinarwan, B. Narni, F. 2007 “Kajian Program Kemitraan Usaha (Kasus PT Aqua Farm Nusantara dengan Kelompok Tani Ikan di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)” *Buletin Ekonomi Perikanan, Vol. VII, No1.*
- Husein Umar. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3. PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- Ibrahim, Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi, Cetakan Kedua Rineka Cipta, Jakarta
- Indarjit. Eko,R. Pranoto, J. 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

- Kasmir, Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 2. Kencana, Jakarta.
- Diatin I., Prihatna, M., Ohannasati, A, S. 2007 ” Analisis Rencana Bisnis Budidaya Ikan Palmas Ornatipinis (*Polypteus omatippinis*) Di Darmaga Fish Culture Bogor “*Buletin Ekonomi Perikanan*, Vol. VII, No 1.
- Nababan, O, B., Sari, D, Y. Hennawan, M. 2008” Tinjauan Aspek Ekonomi Keberlanjutan Perikanan Tangkap Skala Kecil Di Kabupaten Tegal Jawa Tengah” *Buletin Ekonomi Perikanan*, Vol. VIII, No 2.
- Pujawan, I. Nyoman. 2005. *Supply Chain Management*. PT. Guna Widya, Surabaya.
- Sumiati. Sugiharto, T. 2002. “Studi Kelayakan Proyek Pengembangan Perkebunan Pisang Abaca Dengan Menggunakan Analisis Peranggaran Modal”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Jilid 7, No. 3:145-150.
- Budiasa, I. 2006 “Studi Kelayakan Proyek Perkebunan Kelapa Sawit PT. Henrison Inti Persada, Papua” *Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar-Bali*.

Lampiran perhitungan

Perhitungan aspek finansial

Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total cost (Rp).

TFC = Total fixed cost (Rp),

TVC = Total variable cost (Rp)

$$TC = 43.937.500 + 91.200.000$$

$$TC = \text{Rp } 135.137.500$$

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

1). Penvusutan

Metode garis lurus

$$D = \frac{P - S}{n}$$

Keterangan:

D = Penyusutan per tahun (Rp),

P = Harga perolehan (Rp),

S = Nilai akhir atau nilai sisa (Rp).

n = umur ekonomis bangunan kolam(tahun).

$$D = \frac{65.000.000 - 0}{4}$$

$$D = \text{Rp } 16.250.000$$

2). Pajak dan Asuransi

Pajak sudah ditetapkan dari pihak kelurahan sebesar Rp. 50.000.,

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

1) Biaya pembelian pakan dan obat

Biaya bahan baku = Jumlah bahan baku x Harga

50 liter cacing X Rp. 20.000 x 12 bulan = Rp. 12.000.000

7 sak pelet x Rp. 215.000 x 12 bulan = Rp. 18.000.000

2) Biaya pemakaian energi

Biaya bahan bakar disel, mobil, motor = Rp. 600.000 x 12 bulan = Rp. 7.200.000

Biaya listrik dan telepon = Rp. 275.000 x 12 bulan = Rp. 3.300.000.,

3) Biaya tenaga kerja = 3 orang x 700.000 = Rp 2.100.000 per bulan atau Rp

2.100.000 x 12 bulan = 25.200.000 per tahun

4) Biaya pemasaran = Rp 500.000 per bulan x 12 bulan = Rp. 6.000.000

5) Biaya suku bunga = $(i \times p) / n$

Keterangan

$i = 18\%$

p = Jumlah pinjaman

n = Masa pakai pinjaman

Suku bunga = $(18\% \times \text{Rp } 150.000.000) / 24 \text{ bulan} = \text{Rp. } 1.125.000.,$

Biaya lain-lain : Rp. 500.000 x 12 bulan = Rp. 6.000.000.,

Analisis Pencriman dan Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan bersih (Rp).

TR = Total penerimaan (Rp).

TC = Total biaya (Rp).

$$Pd = 384.750.000 - 135.137.496 = \text{Rp. } 249.612.504$$

3) Analisis Kelayakan

a. Analisis Net Present Value(NPV)

$$NPV = \frac{\text{Kas Bersih 1}}{(1+r)} + \frac{\text{Kas Bersih 2}}{(1+r)^2} + \frac{\text{Kas Bersih 3}}{(1+r)^3} + \frac{\text{Kas bersih N}}{(1+r)^n}$$

G	H	I	J
249612504	0.847		pv
249612504	0.717		211421790.9
249612504	0.609		178972165.4
249612504	0.516		152014014.9
			128800052.1
	671208023.3		
	171350000		
	499858023.3		
		npv rev	328508023.3

b. Analisis IRR (Internal Rate of Return)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 dan i_2 = suku bunga bank

NPV_1 dan NPV_2 = net present value

	A	B	C	D	E	F	G
1					inv	-171350000	n
2					rev	150000000	1
3						150000000	2
4							
5							
6							
7							
8							47%
9							
10							
11							
12							
13							

Berdasarkan hitungan dengan *Microsoft Excel* didapatkan hasil 47% ang artimya lebih dari 18% yaitu suku bunga saat penelitian.

c. Cash Flow.

Penghitungan *Cash flow* (aliran kas) merupakan sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas usaha dengan kata lain adalah aliran kas yang terdiri dari aliran masuk dalam suatu usaha dan aliran kas keluar perusahaan

serta berapa saldonya setiap periode. Berikut rincian aliran kas selama pengembalian pinjaman:

Bulan	Penerimaan	Saldo Kas Akhir	Pengembalian Pinjaman	Saldo Akhir Pinjaman
1	32.062.500	22.997.917	6.250.000	143.750.000
2	32.062.500	37.392.709	6.250.000	137.500.000
3	32.062.500	51.834.376	6.250.000	131.250.000
4	32.062.500	66.322.918	6.250.000	125.000.000
5	32.062.500	80.858.335	6.250.000	118.750.000
6	32.062.500	95.440.627	6.250.000	112.500.000
7	32.062.500	110.069.794	6.250.000	106.250.000
8	32.062.500	124.745.836	6.250.000	100.000.000
9	32.062.500	139.468.753	6.250.000	93.750.000
10	32.062.500	154.238.545	6.250.000	87.500.000
11	32.062.500	169.055.212	6.250.000	81.250.000
12	32.062.500	183.918.754	6.250.000	75.000.000
13	32.062.500	198.829.171	6.250.000	68.750.000
14	32.062.500	213.786.463	6.250.000	62.500.000
15	32.062.500	228.790.630	6.250.000	56.250.000
16	32.062.500	243.841.672	6.250.000	50.000.000
17	320.62.500	258.939.589	6.250.000	43.750.000
18	320.62.500	274.084.381	6.250.000	37.500.000
19	320.62.500	289.276.048	6.250.000	31.250.000
20	320.62.500	304.514.590	6.250.000	25.000.000
21	320.62.500	319.800.007	6.250.000	18.750.000
22	320.62.500	335.132.299	6.250.000	12.500.000
23	320.62.500	350.511.466	6.250.000	6.250.000
24	320.62.500	365.937.508	6.250.000	0

Catatan Hasil Wawancara.

Waktu : 17 November 2011

Nama : Bp. Saptono

Jabatan : PPL Cangkringan

Umur panen ikan lele yang pas adalah 90 hari atau sekitar 3bulan. Untuk mendapatkan hasil yang standart jumlah makanan untuk setiap 1000 ekor ikan lele 3 karung pellet (pelet dengan protein minimal 30%) atau 90 Kg dan akan mendapatkan hasil panen berkisar antara 1kw ikan lele konsumsi.untuk mengatasi penyakit yang ada dalam benih ikan saat penebaran dengan Cara yang paling cepat adalah dengan mengganti air Setelah diganti diberi larutan PK atau garam dengan 1kg untuk 1 kolam ukuran 4x6. Jumlah kepadatan penebaran sangat berpengaruh terhadap hasil panen. Jumlah padat tebar pada kolam pembesaran ikan lele ideal atau pasnya adalah 150 ekor untuk tiap m^2 . dengan jumlah kepadatan itu makanan untuk lele harus disesuaikan atau saat pemberian pakan merata sampai ikan benar-benar kenyang dengan tanda-tanda ikan tidak bernaflu makan, berarti ikan sudah kenyang namun tidak boleh terlalu banyak sisa makanan dalam kolam karena akan mengakibatkan jamur dari sisa makanan tersebut. Pemasaran untuk ikan konsumsi cukup mudah karena daerah Cangkringan masih banyak pedagang pedagang ikan jenis konsumsi seperti Pak Totok Bedoyo, pak Yusuf, pak Yati Berbah.

Catatan Hasil Wawancara.

Waktu : 19 November 2011

Nama : Sutrisno

Alamat : Ketua kelompok pembesaran ikan lele Cakran.

Hambatan pada pembesaran ikan lele untuk para petani ikan lele adalah kurang memaksimalkan jumlah kepadatan penebaran benih ikan lele karena jumlah pemasok untuk bibit ikan masih minim di daerah Cangkringan. Para pemasok sementara ini yang langsung dari petani adalah 5 pemasok antara lain, Jomblangan, Kragilan, Berbah, dan sabrang wetan. Dari ke 5 pemasok bibit ikan rata-rata hanya mampu memasok 2000 ekor bibit ikan lele untuk satu kolam. Padahal ukuran kolam yang petani miliki rata-rata 4mx6mx80cm sehingga masih terlalu longgar benih ikan 2000 ekor/kolam. Cara pengiriman dari para petani pembibitan sampai pada petani pembesaran belum cukup bagus karena hanya memaksimalkan jumlah isi dalam tong sementara tidak dilakukan perhitungan untuk kapasitas tong tersebut. karena terlalu banyak pengisian dalam tong maka saat penghitungan dilakukan di tempat tujuan atau dikolam, jadi ikan sudah stress saat dibawa karena terlalu padat dan waktu penghitunganpun terlalu lama sehingga setelah ditebar dalam kolam, benih ikan yang baru dimasukkan mengalami kematian yang cukup banyak sehingga jumlah panen menurun dan biaya sewa lahan untuk kolam cenderung naik. Masalah –masalah yang dialami hampir sama untuk setiap petani pembesaran ikan di Wukirsari. Antara kematian setelah penebaran , biaya sewa lahan yang naik sementara panen belum maksimal. Harga pakan yang berlangsung naik juga masalah tersendiri karena tanpa pelet lele akan lama sekali besar mengakibatkan kerugian

waktu. Pelet yang baik adalah protein minimal 30% ukuran itu terdapat pada bungkus atau karung pelet ada keterangan tentang kadar yang terkandung dalam pelet tersebut, biasanya harga semakin mahal maka kadar gizi akan semakin bagus.

Catatan Hasil Wawancara.

Waktu : 26 November 2011

Nama : Bp. Slamet

Alamat : Anggota kelompok Kampong Lele Boyolali.

Pemasok bibit untuk kampung lele berasal dari Tulongagung Jawa Timur, karena daerah kampung lele tidak cocok dalam pembuatan benih ikan lele sehingga didatangkan dari luar. Benih yang dari Jawa Timur tersebut sudah di masukan dalam plastik dengan 1 plastik ukuran 10 liter atau tanggung berkisar antara 500 ekor benih ikan lele dan diberi oksigen sehingga bibit ikan lele tidak terlalu padat dan tahan dalam perjalanan jauh. Ukuran kolam 10mx5m dengan kedalaman air 2,5m diberi bibit sebanyak 15.000 ekor bibit lele dan menghasilkan panen berkisar antara minimal 11,5 kw tiap kolam untuk ukuran konsumsi dengan umur ikan 3 bulan. Pelet didatangkan langsung dari pabrik antara Tangerang dan Karawang dengan menggunakan truk kontainer karena harga akan lebih murah, pemesanan dilakukan dengan beberapa anggota kelompok untuk sekali pesan sehingga pakan ikan sekali datang cukup banyak. Dan pembelian dapat diangsur sesuai dengan perjanjian kontrak antara petani dan pabrik pelet. Setiap anggota kelompok rata-rata mempunyai kolam sebanyak 20an kolam dengan ukuran sama yaitu 10mx5m dengan kedalaman air 2,5m. pemberian pakan dilakukan sehari 2 kali sampai ikan benar-benar kenyang namun tidak terlalu banyak sisa, model pakan yang digunakan selama 1,5bulan menggunakan pelet terapung dan 1,5 bulan dengan menggunakan pelet tenggelam. Pengobatan yang dilakukan biasanya pencegahan jadi sebelum ikan terkena penyakit kolam sudah diberi obat bahkan sebelum ditebar benih ikan, kolam sudah diberi

garam untuk menetralkan jamur, jenis kolam di kampung lele menggunakan galian tanah bukan terpal. Penyakit pada lele biasanya jamur dan perut kembung.

Catatan Hasil Wawancara.

Waktu : 21-30 November 2011

Nama : Bp. Agus

Alamat : Petani pembibitan ikan lele Bokesan Sindumartani Ngemplak Sleman

Sarana dan prasarana pembibitan ikan lele antara lain, jenis kolam, kolam penyuburan Kolam ini berfungsi untuk penyuburan induk betina ataupun jantan sebelum dipijahkan. Kolam pemijahan, berfungsi untuk memijahkan induk. Kolam penetasan fungsi kolam ini digunakan untuk menetas telur yang telah dipijahkan oleh indukan ikan. Kolam pemeliharaan adalah kolam yang digunakan untuk memelihara ikan setelah menetas sebelum dijual. Sedangkan peralatan lain ember penyeleksi benih, jaring tangan, jaring penutup kolam dan ember penampung, pakan untuk induk adalah pakan buatan antara lain Hi-Provite 781 dan untuk pakan bibit setelah berumur 3 hari adalah cacing sutera sampai umur 15 hari. Merawat indukan lele adalah cukup memberi makan dan cek kesehatan indukan tersebut. Jangan diberi makanan jerohan karena akan terkena penyakit kuning pada indukan dan kurang baik untuk pemijahan. Proses pemijahan pertama menyiapkan kolam pemijahan an memastikan indukan siap kawin dan memasukkan indukan dalam kolam pemijahan pada waktu pagi hari antara jam 07.00-08.00. penetasan benih kolam diberi air sekitar 20cm dan diberi pergantian air atau mengocor setelah sehari semalam diamati antara telur yang menetas dan tidak menetas. Setelah bibit berumur 7 hari dipindahkan kolam pembesaran sampai pada penjualan. Seleksi benih dilakukan pada saat berumur 10 hari. Benih akan dijual saat umur 25 hari. Benih yang berukuran beda di pisah dan dibesarkan pada kolam yang berbeda,

penyeleksian menggunakan ember penyeleksi. Pemanenan dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan timbangan.

Catatan Hasil Wawancara.

Waktu : 4 Desember 2011

Nama : Bp. Totok

Alamat : petani pembibitan

Pengadaan indukan betina yang berkualitas dan pejantan yang berkualitas. Betina yang berkualitas antara lain:

- a. Telah berumur 18 bulan minimal, walaupun jenis kelamin dapat dilihat setelah berumur 4-5 bulan namun lebih baik berkisar antara 18 bulan.
- b. Organ tubuh lengkap dan normal berat bekisar 250-1000gram per ekor.
- c. Tulang kepala berbentuk cembung.
- d. Warna badan lebih cerah.
- e. Gerakan lamban.
- f. Perut mengembang lebih besar daripada punggung, alat kelamin, berbentuk oval, kemerahan, dan lubangnya agak besar.
- g. Responsif terhadap pakan, jinak dan cepat tumbuh.

Sedangkan pemilihan induk jantan yag baik sebagai berikut:

- a. Bentuk tubuh kekar, mulut membulat, berwarna cerah, kepala lebih kecil dari betina.
- b. Minimal berumur 18 bulan dengan berat rata-rata 500-1000g per ekor.
- c. Gerakannya lebih lincah, responsif terhadap pakan, tahan penyakit, jinak dan cepat tumbuh.

- d. Kulit lebih halus dibanding lele betina.
- e. Perut ramping tidak terlihat lebih besar daripada punggung.
- f. Alat kelamin menonjol memanjang ke arah belakang, dan warna kemerahan.
- g. Bukan satu keturunan dari betina.

KONDISI UMUM DESA

A. Kondisi Fisik

1. Geografi

a. Letak Wilayah Desa

Desa Wukirsari yang berada sekitar 5 Km arah barat Kecamatan Cangkringan dan 17 Km arah timur ibukota Sleman memiliki aksesibilitas baik, mudah dijangkau dan terhubung dengan daerah-daerah lain di sekitarnya oleh jalur transportasi jalan raya. Wilayah Desa Wukirsari secara geografis berada di koordinat $07^{\circ}38'01''\text{LS}$ - $07^{\circ}40'20''\text{LS}$ dan $110^{\circ}25'58''\text{BT}$ - $110^{\circ}27'540''\text{BT}$. Dilihat dari topografi, ketinggian wilayah Wukirsari berada pada 500 m ketinggian dari permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 2.225 mm/tahun, serta suhu rata-rata per tahun adalah $19-24^{\circ}\text{C}$. Desa Wukirsari dilalui Sungai Gendol di sebelah timur dan Sungai Kuning di sebelah barat.

Secara administrasi Desa Wukirsari terletak di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman dengan batas sebelah utara yaitu Desa Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, batas sebelah selatan yaitu Desa Umbulmartani, Kalasan, Sleman, dan sebelah barat yaitu dengan Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman, serta sebelah timur dengan Desa Glagaharjo, Cangkringan, Sleman.

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Wukirsari adalah 1.456 Ha dan berada sekitar 5 Km arah barat Kecamatan Cangkringan dan 17 Km arah timur ibukota Sleman memiliki aksesibilitas baik, mudah dijangkau dan terhubung dengan daerah-daerah lain di sekitarnya oleh jalur transportasi jalan raya.

Tabel 2.1
Pembagian Wilayah Administrasi

No	Padukuhan	RT	RW	Luas (ha)
1	Karangpakis	4	2	78
2	Glagahwero	4	2	44,2
3	Pusmalang	6	2	54,4
4	Sintokan	4	2	52,2
5	Sruni	6	2	80

6	Kiyaran	6	2	82,7
7	Sembungan	4	2	64,5
8	Rejosari	4	2	65
9	Sempon	4	2	48
10	Ngemplak	4	2	24,2
11	Kregan	4	2	44,2
12	Duwet	4	2	66
13	Salam	4	2	76
14	Ngepringan	4	2	52,2
15	Gondang	4	2	66
16	Gungan	4	2	79
17	Cakran	4	2	78
18	Bulaksalak	4	2	70,2
19	Plupuh	4	2	52,6
20	Selorejo	4	2	60
21	Tanjung	4	2	40,5
22	Bedoyo	4	2	62,4
23	Cancangan	4	2	67,8
24	Surodadi	4	2	48
	Jumlah	102	48	1.456

Sumber Daya Alam

Desa Wukirsari mempunyai potensi sumber daya alam non hayati yaitu air, lahan, udara dan bahan galian sedangkan sumber daya alam hayati yaitu hutan, flora, dan fauna.

Sumber daya air di wilayah Desa Wukirsari terdiri dari air tanah yang termasuk mata air permukaan, Ditinjau dari geohidrologi dan meteorologi daerah endapan vulkanik Merapi merupakan salah satu bagian dari cekungan air bawah tanah yang disebut cekungan Yogyakarta. Desa Wukirsari juga merupakan daerah tangkapan hujan (*catchment area*) yang akan mersa menjadi air bawah tanah. Sedangkan jumlah mata air sebanyak 26 buah dengan debit rata-rata pada musim hujan sebesar 1 l/dt sedangkan pada musim kemarau sebesar 0,3 /dt.

Sungai-Sungai di desa Wukirsari yaitu Sungai Tepus, Asu, Sriwil, Opak, Bendo, Soko merupakan subsistem dari sistem sunagi Opak. Semua sunagi tersebut merupakan sungai yang perenial yang disebabkan curah hujan tinggi, sifat tanahnya permeable dan aktifernya tebal sehingga aliran dasar pada sungai-sungai tersebut cukup besar.

Sumberdaya lahan di Desa Wukirsari meliputi lahan basah dan kering. Lahan basah berupa tanah sawah yang beririgasi teknis, setengah teknis, sederhana dan tadah hujan, Sedangkan lahan kering berupa pekarangan, tegal, hutan dan kolam.

Cadangan atau potensi galian C cukup besar berupa Pasir, Batu, Kerakal dan lain sebagainya yang terdapat di Sungai Endol, Cadangan Bahan Galian C ini jumlahnya tergantung pada suplai material dari Gunung Merapi.

Sumber daya hutan di Desa Wukirsari termasuk klasifikasi hutan rakyat dengan luas 76 ha dengan jenis tanaman Sengon, Mahoni, Mindi, Jati dan Akasia. Sumber daya hutan ini selain sebagai fungsi penghijauan juga berfungsi sebagai pendukung pendapatan masyarakat.

2. Karakteristik Desa

- a. Desa Wukirsari dari segi karakteristik sumberdayanya termasuk dalam kawasan sumber daya air yang berorientasi pada sektor pertanian. Selain itu juga merupakan kawasan penunjang ekowisata Gunung Merapi yang berorientasi pada Gunung Merapi dan Ekosistemnya.
- b. Berdasarkan jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Desa Wukirsari dilewati jalur jalan provinsi yang menghubungkan Tempel – Prambanan. Padukuhan yang dilalui jalur jalan provinsi ini adalah Padukuhan Cakran, Kregan, Plupuh, Ngentak, Tanjung, Karang Pakis. Sedangkan ruas – ruas jalan kabupaten menghubungkan wilayah Sleman dengan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah disebelah timur.

B. KONDISI EKONOMI

1. Struktur Perekonomian Desa

Struktur perekonomian Desa Wukirsari terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor utama adalah sektor pertanian termasuk di dalamnya perikanan dan peternakan. Untuk sektor perikanan didominasi di wilayah Wukirsari bagian selatan yaitu di Padukuhan Dawung, Sruni, Ngemplak yang memanfaatkan lahan kosong dan air irigasi. Usaha budidaya perikanan ini difokuskan pada pembesaran bibit ikan dan dijual ketika sudah mencapai ukuran standar untuk dikonsumsi. Jenis ikan yang banyak dipelihara adalah Gurami, Mas, Nila, Grescap, Lele Dumbo

Berikut hasil produksi perikanan tahun 2007

Tabel 2.4
Hasil Produksi Perikanan

No.	Jenis	Produksi
1.	Gurami	500 Kg
2.	Nila	2.000 Kg
3.	Grescap	500 Kg
4.	Mas	250 Kg
5.	Lele Dumbo	5.000 Kg

Sumber : Data Monografi 2007 Desa Wukirsari

Sektor peternakan terdiri dari peternakan ayam Kampung, Ayam Ras, Itik, kambing, Domba, Sapi Perah, Sapi Biasa, Kelinci dan Kerbau. Data mengenai potensi sektor peternakan Desa Wukirsari secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.5.
Hasil Produksi Peternakan

No	Jenis ternak	Jumlah
1.	Ayam Kampung	8,872 ekor
2.	Ayam Ras	8,560 ekor
3.	I t i k	1,789 ekor
4.	Kambing	1,143 ekor
5.	D o m b a	211 ekor
6.	Sapi Perah	30 ekor
7.	Sapi Biasa	884 ekor
8.	K e r b a u	13 ekor
9	Kelinci	1.950 ekor

Sumber :Data Monografi 2007 Desa Wukirsari